

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat SLTA. Hamzah (2009 :127) mengidentifikasi karakteristik matematika dapat bersifat deduktif, logis, sebagai sistem lambang bilangan yang formal, struktur abstrak, simbolis, dan merupakan kumpulan dalil manusia atau ilham dasar serta aktivitas berpikir. Matematika di Sekolah Dasar (SD) yaitu meliputi pecahan, konsep faktor dan kelipatan bilangan, pengukuran panjang dan berat, keliling dan luas bangun datar, statistika, serta pengukuran sudut dan sebagainya. Matematika penting untuk diajarkan (Masykur&Abdul, 2017: 52) karena untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Matematika merupakan ilmu yang dibutuhkan oleh semua profesi sehingga sangat penting dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, peserta didik sering mengalami kesulitan belajar matematika dan peserta didik tidak belajar apabila tidak diberi tugas oleh guru. Peserta didik tidak mempelajari kembali di rumah materi yang disampaikan oleh guru di sekolah apabila tidak diberi pekerjaan rumah. Guru juga menjelaskan sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan oleh sekolah kurang memadai karena sekolahannya

bertempat di desa. Peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika pada materi pengukuran sudut.

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memahami hal-hal yang sedang dipelajari. Menurut Aunurrahman (2010: 38) belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan kegiatan yang dapat merubah pengetahuan dan sikap seseorang. Kegiatan ini dapat dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sesuai karakternya masing-masing.

Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan kondisi anak tidak mampu untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Waskitoningtyas (2016:26) berpendapat bahwa kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan peserta didik dalam menguasai fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Kesulitan belajar menurut Syah (1995:173-174) dipengaruhi oleh faktor dari diri peserta didik (*intern*) dan faktor dari luar diri peserta didik (*ekstern*). Faktor intern peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, sedangkan faktor ekstern peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Ekawati (2018:55) mengemukakan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik berbeda-beda yaitu kesulitan berkaitan dengan konsep, kesulitan dengan prinsip, kesulitan dalam penggunaan simbol, kesulitan karena

lemahnya perhitungan peserta didik tersebut dan kesulitan dalam memahami bahasa matematika.

-Peserta didik SD masih berpikir konkret belum dapat berpikir abstrak, sehingga pembelajar dalam memberikan pembelajaran juga harus menggunakan hal-hal yang konkret yang dapat dipahami oleh siswa. Menurut Piaget dalam Dahar (2011: 136) menyatakan setiap individu mengalami tingkatan-tingkatan perkembangan intelektual yaitu sensori-motor (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional-formal (>11 tahun). Peserta didik sekolah dasar yaitu kisaran usia 7 sampai 11 tahun sehingga masih dalam tahap berpikir operasional konkret yaitu permulaan berpikir abstrak. Sehingga pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) harus menggunakan benda-benda yang konkret. Pada pembelajaran materi pengukuran sudut seharusnya menggunakan benda-benda yang konkret di sekitar peserta didik untuk dapat diukur sudutnya oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa berkesulitan belajar matematika materi pengukuran sudut. Penulis memilih materi pengukuran sudut karena materi pengukuran sudut merupakan materi yang sulit bagi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Kesulitan Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut- Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Cikakak”.

B. Fokus Penelitian

Agar masalah yang sudah dijelaskan di atas tidak semakin meluas, maka penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada :

1. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi pengukuran sudut pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Cikakak.
2. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika materi pengukuran sudut pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Cikakak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apa faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi pengukuran sudut pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Cikakak?
2. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan belajar matematika materi pengukuran sudut pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Cikakak?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi pengukuran sudut pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Cikakak.
2. Untuk mengetahui cara guru mengatasi kesulitan belajar matematika materi pengukuran sudut pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Cikakak.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika materi pengukuran sudut sehingga dapat meningkatkan pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kesulitan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta didik

Peserta didik mengetahui faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika materi pengukuran sudut, sehingga peserta didik dapat merubah cara belajarnya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2) Bagi Guru

a) Memberikan informasi kepada guru tentang penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika materi pengukuran sudut dan dapat menemukan upaya untuk mengatasinya.

b) Sebagai acuan guru untuk meningkatkan pembelajaran matematika sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar matematika.

3) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika, sehingga pada saat peneliti terjun langsung menjadi guru dapat mengatasi permasalahan tersebut.